

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis berupa, unsur-unsur intrinsik sastra pada manga “*Kimetsu no Yaiba*”, bentuk-bentuk dari Somnambulism dan pengaruh Somnambulism terhadap kepribadian Tokoh Zenitsu Agatsuma. Mengacu pada bab IV analisis data sebelumnya, total keseluruhan data yang diperoleh adalah 28 data. Kesimpulan ini merupakan hasil peneliti menjawab masalah-masalah yang terdapat pada rumusan masalah.

A. Kesimpulan

Mengacu pada teori topologi kognitif Jung, Zenitsu Agatsuma memiliki dominan fungsi berupa Fi (Feeling Introvers). Hal tersebut menyebabkan Zenitsu kerap kali mengalami badai emosi ketika ia dalam keadaan sadar (terjaga dari tidur). Namun fungsi dominan tersebut dibantu oleh fungsi tidak dominan berupa Se (Sensing Ekstrovers), Ni (Intuiting Introvers) dan Te (Thinking Ekstrovers).

1. Unsur intrinsik pada Manga “*Kimetsu no Yaiba*” diperoleh 13 data yang menjabarkan tema, latar, tokoh dan penokohan. Dalam manga ini dihasilkan 4 data pendukung untuk tema yaitu, perjuangan yang merupakan tema utama cerita, fantasi, kekeluargaan dan persahabatan yang merupakan tema pendukung cerita. Lalu, terdapat 4 latar tempat dan 1 latar waktu yang

berkaitan dengan tokoh Zenitsu Agatsuma yaitu pada waktu era Taishou dan bertempat di rumah iblis sekitar gunung, gunung natagumo, kereta mugen dan distrik Yoshiwara. Kemudian, tokoh dan penokohan memiliki 4 data dari 4 karakter penting manga tersebut yaitu Tanjirou digambarkan sebagai sosok yang pantang menyerah, tangguh, rela berkorban dan cerdas. Nezuko digambarkan sebagai sosok yang rela berkorban, penyayang dan pendiam. Zenitsu digambarkan cengeng, penakut, baik hati dan hebat bertarung dalam kondisi tidur. Inosuke digambarkan kasar, suka mencari masalah, namun petarung hebat dan baik hati.

2. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan 6 data mengenai kondisi sebelum *somnambulism* yang dialami tokoh Zenitsu Agatsuma yaitu, penyuka perempuan, penakut dan cengeng, pesimis, Emosi yang Tidak Menentu Hingga Timbulnya Stress, Tidak Percaya Diri, dan Amnesia Setelah Bangun Tidur
3. Ada pun 12 data telah dihasilkan dari kondisi pada saat tokoh Zenitsu Agatsuma mengalami *somnambulisma* atau pada titik di bawah alam sadarnya. Berikut ini merupakan kondisi pada saat Zenitsu mengalami Somnambulism: Respon spontan, mengigau, berjalan dan berlari, kekerasan fisik yang ditujukan kepada Orang Lain, Berani dan Tenang, Terealisasinya Hasrat Untuk Menolong, Mengeluarkan Bakat dan Kemampuan, Yakin Akan Kekuatannya, Tangguh dan Tangkas, Cerdas dan Bertekad Kuat, Dapat Diandalkan dan Optimis, dan Bijaksana.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang sudah disebutkan, peneliti memberikan saran sebagai berikut ini:

1. Bagi pemelajar sastra Jepang dan penikmat sastra Jepang, sebaiknya tidak hanya melihat karya sastra semata-mata hanya menikmatinya saja. Namun sebaiknya pemelajar dan masuk ke dalam psikologi tokoh sastra tersebut dan hal-hal lain di luar karya sastra.
2. Bagi STBA JIA, peneliti berharap agar selanjutnya STBA JIA dapat menambah buku-buku referensi mengenai psikologi guna mempermudah peneliti selanjutnya untuk meneliti kajian Psikologi Satra.

